

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas merupakan manusia yang sebenarnya tetaplah manusia seutuhnya meskipun dengan segala kekurangan fisik yang dimilikinya, namun terkadang lingkungan yang menganggap mereka berbeda serta melihat dirinya sebagai bagian dari lingkungan yang dipenuhi kekurangan maka itu akan membuat diri mereka akan sulit mengaktualisasikan kemampuan diri mereka. (Syifa Nurul Syobah 2019: 252).

Dalam hal ini bisa terlihat bahwa terkadang situasi sosial yang tidak memadai terhadap orang-orang disabilitas bisa membuat mereka menjadi sulit mendapatkan kesetaraan dalam menjalankan perannya di dalam kehidupan masyarakat, dimana seharusnya mereka mempunyai kesempatan yang sama dalam menjalankan kehidupannya dan mengembangkan dirinya. Namun sayangnya kondisi dilapangan tidak seperti itu, hal ini bisa dilihat dari minimnya informasi terkait program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat disabilitas padahal pemerintah mengatakan bahwa akan memperhatikan kaum disabilitas dan akan melakukan program pemberdayaan untuk mereka namun nampaknya program tersebut seakan menjadi program yang menjadi (*gimmick*) saja karena pada realitanya program pemberdayaan disabilitas kurang mendapat perhatian dan kurang melakukan sosialisasi hingga akhirnya masyarakat yang mengalami disabilitas tidak mengetahui hal tersebut.

Terkait dengan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia cukuplah banyak yaitu sebanyak 21 juta jiwa yang tentunya itu merupakan 8 persen dari keseluruhan populasi penduduk di Indonesia. Bahkan jumlah penyandang disabilitas tersebut lebih dari jumlah penduduk di beberapa negara yang ada di dunia (dikutip dari www.jawapos.com pada tanggal 8 november 2021). Bila melihat data yang ada pada survei tersebut bisa dilihat bahwa penyandang disabilitas di Indonesia sangat banyak.

Selain data terkait dengan penyandang disabilitas di Kota Bekasi diketahui bahwa jumlah penyandang disabilitas di Kota Bekasi cukuplah banyak yaitu sebanyak adalah sebanyak 2859, namun terkait dengan data tersebut pihak Dinas Sosial Kota Bekasi tidak memiliki rincian terkait dengan jumlah penyandang disabilitas berdasarkan jenis disabilitasnya. Pihak Dinas Sosial hanya melakukan pendataan terkait dengan jumlah total penyandang disabilitas saja tanpa melakukan observasi lebih jauh terkait penjumlahan penyandang disabilitas berdasarkan hal itu tentunya diperlukan suatu langkah pendataan untuk mendapatkan data penyandang disabilitas berdasarkan jenis disabilitasnya sehingga nantinya program bantuan terhadap penyandang disabilitas bisa lebih efektif dan efisien.

Dimana dalam hal ini mereka haruslah tetap mendapatkan perhatian dan jaminan terkait pengembangan diri yang mereka miliki agar mereka bisa menghidupi dirinya sendiri dan bisa hidup mandiri layaknya masyarakat umum lainnya. Berdasarkan Peraturan Daerah No16 Tahun 2019 tentang perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas, dalam hal ini mengatur terkait tentang upaya pemerintah dalam melakukan pengembangan disabilitas kepada masyarakat

namun pada kenyataannya program-program tersebut seperti tidak nampak dan walaupun ada tidak merata dan kurang terdengar.

Adapun terkait pemberdayaan masyarakat disabilitas ini banyaknya dilakukan oleh komunitas-komunitas disabilitas yang memang (*concern*) dalam pemberdayaan mereka. Dalam hal ini kita bisa lihat ada PDI (persatuan Disabilitas Indonesia) yang sering melakukan bantuan untuk memberi alat bantu untuk para disabilitas dan melakukan pelatihan softskill untuk para disabilitas.

Di Kota Bekasi pemberdayaan disabilitas juga kurang maksimal, hal ini bisa terlihat dari program pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat disabilitas. Hal ini juga seperti pernyataan salah satu penyandang disabilitas ketika di wawancara oleh pihak Media Indonesia dalam sebuah artikel berita pada 16 Juni 2021, Pernyataan tersebut diberikan oleh perwakilan Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI), berikut adalah pernyataan yang diberikan :

"Kami ingin ada pemberdayaan ekonomi bagi kaum disabilitas. Bagaimana kita bisa tetap produktif dengan kekurangan yang dimiliki. Di Kota Bekasi banyak penyandang disabilitas yang produktif. Kami berharap ada tempat untuk kegiatan teman-teman disabilitas agar bisa memasarkan produknya. Kami berharap pemerintah bisa ikut mengangkat disabilitas agar lebih produktif. Dan produknya harus bisa bersaing. Kami siap untuk diadakan pelatihan UMKM. Sebab selama ini kami kesulitan mendapatkan wadah yang bisa digunakan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri kami.," (www.mediainndonesia.com)

Dari pernyataan diatas saja bisa dilihat bahwa adanya kekurangan dalam program pemberdayaan disabilitas di Kota Bekasi. Padahal berdasarkan Peraturan daerah Kota Bekasi No 16 Tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan penyelenggaraan penanganan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah

disabilitas diharuskan ada program pemberdayaan yang berkelanjutan dan bisa dinikmati oleh mereka semua yang memiliki kekurangan.

Sebab dalam hal ini meskipun dalam kekurangan namun mereka tetap harus mendapatkan hak yang sama untuk bisa mengembangkan diri mereka agar mampu memiliki kemandirian di tengah kehidupan masyarakat serta diharapkan tetap memiliki daya saing yang kompetitif dari pelatihan yang diberikan kepada mereka. Terkait dengan pengembangan kemampuan disabilitas haruslah didukung melalui program-program yang tentunya erat kaitannya dengan kebutuhan penyandang disabilitas, tetapi sejauh ini sosialisasi terkait program-program tersebut nampaknya sangat minim. Hal tersebut bisa terlihat dari kurangnya pengetahuan informasi yang dimiliki oleh masyarakat terkait dengan program yang dimiliki tersebut, oleh sebab itu perlu adanya mekanisme sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas. Mengacu pada hal ini dikarenakan masyarakat disabilitas berhak mendapatkan hal yang sama layaknya masyarakat umum lainnya.

Oleh sebab itu, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Peran Dinas Sosial Kota Bekasi Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal ini penulis telah mendapatkan beberapa rumusan masalah terkait dengan Peran Dinas Sosial Kota Bekasi Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas. Berikut adalah hasil rumusan masalah yang ditemukan:

1. Bagaimana peran Dinas Sosial Kota Bekasi dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat disabilitas?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bekasi berikan untuk pemberdayaan masyarakat disabilitas?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi peran Dinas Sosial Kota Bekasi dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat disabilitas.
2. Mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan oleh Dinas Sosisal Kota Bekasi berikan untuk pemberdayaan masyarakat disabilitas.

1.4 Signifikansi Penelitian

Dalam hal ini dikarenakan sudah ada penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti akhirnya membuat dua jenis signifikansi yaitu signifikansi praktis dan signifikansi akademis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
1	Hayati dan Surya (pada tahun 2020)	Judul peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan penyandang	Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bahwa peran dinas Sosial di Kota Binjai masi sangatlah	suatu hasil yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan sebab situasi dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
		disabilitas di Kota Binjai	kurang oleh karena itu peneliti dalam hal ini berupaya menyarankan kepada Dinas Sosial Kota Binjai untuk melakukan evaluasi terkait dengan upaya yang telah mereka lakukan dalam proses pemberdayaan disabilitas di Kota Binjai.	kondisi yang ada antara tiap daerah juga berbeda. Hal ini tentunya akan membuat proses penelitian yang dilakukan juga akan berbeda dan akan memberikan hasil yang berbeda juga. Sehingga akhirnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Kota Bekasi dengan objek penelitian yaitu Dinas Sosial Kota Bekasi.
2	T. Baturangka (pada tahun 2019)	Peran Dinas Sosial Kota Manado dalam pemberdayaan masyarakat	Dalam hal ini menunjukkan bahwa Dinas sosial Kota Manado cukup berperan dalam	Penelitian yang dilakukan dalam hal ini memiliki kesamaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
		penyandang disabilitas	proses pemberdayaan penyandang disabilitas di Kota Bekasi meskipun begitu masih terdapat kekurangan yaitu proses pemberdayaan tersebut dinilai belum, merata sehingga memerlukan suatu evaluasi agar proses pemberdayaan yang dilakukan menjadi lebih maksimal.	yaitu dari fokus penelitian namun disadari karena ada perbedaan dari lokasi dan situasi yang berbeda maka akan menghasilkan suatu data yang berbeda oleh karena itu peneliti berupaya melakukan penelitian ini untuk memberikan hasil referensi penelitian terkait dengan pemberdayaan penyandang disabilitas dengan lebih banyak lagi.
3	Cahyani dan Sulandari (pada tahun 2021)	Peran Dinas Sosial Kota Semarang dalam meningkatkan	Dalam penelitian ini terlihat dari Dinas Sosial Kota Semarang dalam melakukan dalam memberikan	Penelitian yang dilakukan dalam hal ini memiliki kesamaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
		kesejahteraan disabilitas	peningkatan kesejahteraan terhadap penyandang disabilitas, meskipun masih banyak evaluasi yang harus dilakukan maka diharapkan bahwa kedepannya proses tersebut bisa berjalan dengan lebih baik lagi.	yaitu dari fokus penelitian namun disadari karena ada perbedaan dari lokasi dan situasi yang berbeda maka akan menghasilkan suatu data yang berbeda oleh karena itu peneliti berupaya melakukan penelitian ini untuk memberikan hasil referensi penelitian terkait dengan pemberdayaan penyandang disabilitas dengan lebih banyak lagi.
4	Rifa'i Rifa'i Rofiq (pada tahun 2021)	Peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di	Dalam hala ini peran Dinas Sosial Kota Pekanbaru terhitung belum meksimal dikarenakan masih	suatu hasil yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan sebab

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
		Kota Pekanbaru	<p>banyaknya kekurangan dalam proses pemberdayaan yang dilakukannya. Hal itu terlihat dari masih kurangnya perhatian terhadap dana kemensos yang disalurkan melalui Dinas Sosial tersebut, masih minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas sosial Pekanbaru terhadap program yang mereka miliki sehingga membuat banyak penyandang disabilitas di Kota tersebut tidak mengetahui terkait dengan program tersebut. Selain itu masih banyak penyandang disabilitas yang akhirnya masih punya kendala terkait dengan masalah mentalitas yang dimilikinya dimana seharusnya hal itu di perhatikan sebab yang</p>	<p>situasi dan kondisi yang ada antara tiap daerah juga berbeda. Hal ini tentunya akan membuat suatu hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Kota Bekasi dengan objek penelitian yaitu Dinas Sosial Kota Bekasi.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
			<p>paling utama dari itu semua adalah bagaimana membentuk mentality para penyandang disabilitas ini menjadi lebih baik dalam memandang proses pembelajaran dalam hidupnya melalui program-program pemberdayaan tersebut.</p>	
5	Azmi Teguh Zimaryanto	Peran Dinas Sosial dan pemberdayaan penyandang disabilitas di Kecamatan Purwokerto Barat	<p>Terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial ini terbilang sudah berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari aspek perencanaan yang bisa terbilang efektif, adapun hal itu terlihat dari dampak yang mampu diberikan terhadap pemberdayaan</p>	<p>suatu hasil yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan sebab situasi dan kondisi yang ada antara tiap daerah juga berbeda. Hal ini tentunya akan membuat suatu hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
			penyandang disabilitas di Kecamatan tersebut. Meskipun masih banyak aspek yang harus diperhatikan namun sejauh ini upaya yang dilakukan ini sudah cukup baik.	di Kota Bekasi dengan objek penelitian yaitu Dinas Sosial Kota Bekasi.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas maka peneliti berupaya melakukan penelitian terkait dengan peran Dinas Sosial dalam proses pemberdayaan terhadap para penyandang disabilitas. Selain itu peneliti menyakini akan terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang akan didapat dikarenakan kondisi lingkungan dan situasi penelitian yang berbeda sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bisa menjadi salah satu sumber rujukan baru bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan pemberdayaan penyandang disabilitas.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu hal diminta oleh pihak Universitas dalam mendapatkan gelar sarjana, dalam hal ini peneliti berupaya untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam 45 Kota Bekasi. penelitian ini nantinya akan menjadi gambaran dari sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan peneliti selama masa perkuliahan berlangsung baik secara akademis atau secara praktis dalam proses menjalankan pekerjaannya nantinya. Oleh karena itu peneliti berupaya menciptakan suatu penelitian yang komperhensif dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis kepada pembaca.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait dengan bagaimana suatu instansi harus menerapkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat penyandang disabilitas. Sebab masyarakat penyandang disabilitas juga memerlukan pemberdayaan untuk bisa mengembangkan dirinya agar mampu memiliki kemampuan untuk berdaya saing dan diharapkan mampu menghidupi dirinya maupun keluarganya. Oleh sebab itu sosialisasi ataupun pengembangan program ini harus terus dijalankan agar bisa menciptakan kesetaraan untuk setiap manusia khususnya di Kota Bekasi

1.5 Sistematika Penulisan

Terkait dengan sistematika penulisan yang dilakukan oleh penulis mengacu pada sistematika penulisan yang dianjurkan oleh pihak Universitas 45 Kota Bekasi. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Selain itu dalam penelitian ini juga peneliti akan melakukan

observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan hasil penelitian yang mampu dipertanggungjawabkan. serta mampu memberikan hasil penelitian yang faktual dan empiris.